PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Diajukan Untuk Melaksanakan ujian munaqasah

Memperoleh gelar S1

Pendidikan Agama Islam

OLEH

Mai Yerni : 2112.002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

TP. 2016/1437H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN"**, yang disusun oleh Mai Yerni, NIM. 2112.002. Telah diuji dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negei (IAIN) Bukittinggi, pada hari Senin, tanggal 29 Agustus tahun 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 05 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP. 197205242000031001

Sekretaris

Hilma Pami Putri
NIP.198605112015032003

Anggota

Drs. Miswar Munir, M. Ag
NIP. 195602051993031001

Fauzan, M. Ag
NIP. 197501022005011008

Dr. Wedra Aprison, M. Ag
NIP. 197205242000031001

Drs. Alimir, M. Pdl
NIP.196304211991031017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin., Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **"PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN. "** yang disusun oleh saudari: **MAI YERNI, NIM.2112.002** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk sidang munaqasah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk memperoleh gelar S.I.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 5 September 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Wedra Aprison M.Ag	**Drs. Alimir, M. PdI**
NIP. 197205242000031001	**NIP.196304211991031017**

Halaman Persembahan"

Yaa Allah.....
Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia
Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang
Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabanya
Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-mu
Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata yang selalu hadir disetiap helaan nafasku ini
Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Syukur Alhamdulillah.....
Kini aku tersenyum dalam iradat-mu
Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya....allah
Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri dalam perjalanan kehidupan ini

Ayahanda dan Ibunda (Almh) yang ku cintai.....
Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung...tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, kepadamu ananda persembahkan salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun pagi, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsar yang jika diteguk akan menghilangkan dahaga selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tidak pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku...

Dengan ridho allah SWT,
Kupersembahkan Karya kecilku ini kepada.....
Ayahanda & Ibundaku (Terima kasih atas Do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus)
Kakak & abang-abangku (Terima kasih atas Do'a, semangat, tawa, & canda yang selalu menguatkan serta bantuan baik dari segala bentuk)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis curahkan kepada Allah agar selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua perkara yang tak kan sesat apabila kita berpegang teguh kepada keduanya yakninya Al-Qur'an dan Hadits.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada ayahanda **Nasrul** dan ibunda **Yusnidar** yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis adalah lautan budi yang tak terbatas serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak dan adik penulis **Neli Suryani, Yusnalia, , Rini Afrianti, dan Selfia Putri** yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor serta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.

2. Dekan dan wakil dekan serta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
4. pembimbing **I bapak Dr. Wedra Aprison M. Ag** dan pembimbing **II Drs. Alimir**, **M.PdI** yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skiripsi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. H. rahman Ritonga, M.A** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Jorong dan masyarakat jorong V Mapun yang telah membantu serta meluangkan waktu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan kuliah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik pula dan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama di IAIN Bukittinggi ini dapat penulis amalkan sebaik-baiknya.

Bukittinggi, 29 Juli 2016

Penulis

Mai Yerni

NIM.2112.002

ABSTRAK

Nama Mai Yerni Nim 2112.002 Skripsi ini berjudul " PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN". Maksud judul ini adalah usaha, tindakan dan perhatian yang dilakukan orang tua agar anak mendapatkan perhatian untuk belajar.

Motivasi penulis membahas masalah ini, melihat kenyataan di lapangan bahwa banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang putus sekolah. Bahkan yang penulis lihat kurangnya keinginan anak tersebut untuk belajar karena melihat teman-temannya yang tidak belajar. Orang tua sebagia pendidik yang kodrati berkewajiban melaksanakan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Adapun kewajiban tersebut selain memberi makan, pakaian dan perlindungan kepada anak, juga sangat dibutuhkan pemberian pendidikan yang cukup kepada mereka, karena dengan memberikan pendidikan kepada anak merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan fitrah atau potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepada anak, sebab itu seorang seorang manusia yang telah diberi akal oleh Allah SWT disebut sebagai makhluk *pedagogik*. Melalui penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan kedepannya.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (field research) dan pendekatan yang digunakan bersifat deskriftif kualitatif. Disini penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian ini dan penulis juga menggunakan informan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan observasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa data yang diperoleh adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbaagai sumber, kemudian redaksi data yang dilakukan dengan membuat abtraksi dan kodding.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua di kejorongan V Mapun ini ada memberikan perhatian kepaada anaknya dalam pendidikan, tapi karena anaknya mempunyai keinginan yang kurang maka di jorong ini banyak anak yang putus sekolah atau tidak menamatkan pendidikan mereka.

DAFTAR ISI

Halaman Judul .....

Halaman Pengesahan.....

Kata Pengantar .....

Daftar Isi .....

BAB I PENDAHULUAN……..1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah……10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 10

E. Penjelasan Judul 11

F. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Perhatian Perhatian orang tua..... 13

1. Pengertian perhatian……13
2. Macam-macam perhatian…….19
3. Peranan orang tua…….....16
4. Peranan keluarga dalam pendidikan…….19
5. Bentuk-bentuk perhatian……..24

B. Pengertian Orang Tua..... .39

1. Defenisi orang tua……40

2. Tanggung jawab orang tua……..41

C. Pendidikan 42

1. Pengertian pendidikan…….43

2. Aspek-aspek yang ditingkatkan pendidikan……48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 52

B. Penelitian lokasi 53

C. Informan Penelitian…….....53

D. Teknik Pengumpulan Data……....53

E. Teknik Pengolahan Data……55

F. Teknik Analisis Data…….....55

G. Tringulasi Data…….....56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi kejorongan V Mapun……..57

1. Sejarah Kejorongan V Mapun……58

2. perekonomian masyarakat jorong V Mapun……...58

3. keberagamaan masyarakat Mapun……..59

4. pendidikan masyarakat Mapun……...61

B. Perhatian Orang tua terhadap Pendidikan Anak……61

1. Tanggung jawab……...62

2. Peranan orang tua terhadap anak……..63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan. Sikap dan keterampilan terhadap peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan secara intelektual, emosional dan spiritual.

Pendidikan diperlukan oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk yang dinamis dan bercita-cita tinggi, ingin meraih kehidupan yang sejahterah dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah batiniah dan ukhrawi.[1]Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berpikir secara kritis dan mandiri serta menyeluruh, karena ia merupakan modal dasar untuk mendapatkan manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu faktor yang membuat seseorang akan merasa dihargai dilingkungan dimana ia berada.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

[1]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), cet ke 1, h.



"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:"berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"berdirilah kamu" maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"[2]

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan kita akan lebih banyak mendapat ilmu pengetahuan. Allah juga akan meninggikan derajat orang-

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 820

orang yang berilmu pengetahuan tersebut. Maka setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan.

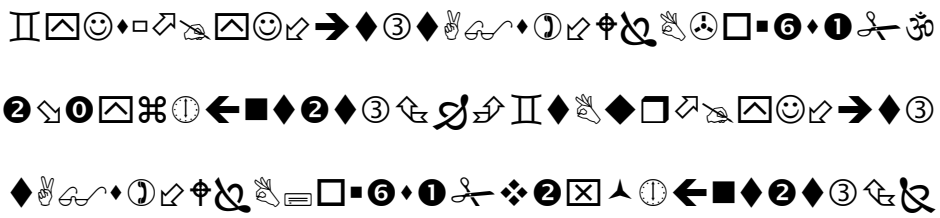
Masa depan generasi saat ini banyak yang dibebankan pada dunia pendidikan, sebab pada dasarnya pendidikan adalah penempatan manusia untuk masa depannya. Pelaksanaan pendidikan perlu dimulai dari keluarga karena keluarga sebagai persekutuan hidup dalam unit kecil yang merupakan lingkunggan pendidikan utamanya yang banyak memberi pengaruh dalam kepribadian anak.

Orangtua secara kodrat bertanggung jawab atas anak-anaknya baik sebagai pendidik maupun sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing dan Pembina. Pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anak atas dorongan dan kasih sayang memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, terlebih anak yang sangat membutuhkan dorongan dan pendidikannya.[3]

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak mereka, dari merekalah anak-anak pada awalnya menerima pendidikan dan pengajaran serta dorongan dalam menjalani kehidupan yang dijalani anak. Dorongan orangtua kepada anak sangat penting dalam mencapai apa yang menjadi tujuan tersebut secara mendasar, artinya adalah internal organisasi manusia, dorongan untuk berbuat sesuatu.

Firman Allah dalam surah (Q.S Al-Zalzalah [99] : 7-8)

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ruhana, 1995), h.20



“barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balas) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar biji dzzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Q.S Al-Zalzalah [99] : 7-8)

Dari firman Allah tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang memberikan dorongan kepada anaknya merupakan suatu perbuatan yang baik dan niscaya akan diberi balasan oleh Allah. Karena perhatian dari orangtua kepada anak-anaknya sangat membantu kesuksesan anak dalam menjalani aktifitas anak sehari-hari.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tanggung jawab, pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya antara lain:

1. Memelihara dan membesarkan anak ini adalah bentuk yang paling sederhana dan senantiasa dan dilakukan oleh orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan anak baik jasmani maupun rohani anak dari berbagai penyakit dan dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup agama.

3. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.[4]

Orangtua yang lalai dalam memberikan perhatian kepada anak mereka maka akibatnya ia akan menjadi sumber kerusakan bagi ke seluruh masyarakat. Contonya jika orangtua hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anaknya mengenai pentingya pendidikan, maka ia akan terlantar dan merasa kurang diperhatikan seperti layaknya anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya.

Dalam hal ini pengaruh orangtua sangat berperan penting dalam memperhatikan anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan seorang anak merupakan tanggung jawab dari orang tua, tanpa adanya perhatian dan dorongan dari orangtua, maka anak tidak akan tahu apa yang akan ia kerjakan untuk selanjutnya. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, baik pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan pada jalur formal maupun non formal, sebab orang tua secara tidak sadar mendidik anaknya selalu dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu agar anak dapat berdiri sendiri atau mandiri, serta terbentuknya kepribadian yang utama.

Oleh karena itu dengan adanya perhatian dari orangtua secara maksimal baik dari dalam diri maupun dari luar diri akan memberikan

[4] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 1995), h.38

keberhasilan yang baik bagi anak dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Dan ini semua membutuhkan dukungan dari orangtua berupa atau dorongan yang kaut agar supaya dalam memperoleh keinginan akan tercapai dengan secara maksimal.

Orangtua sebagai pendidik yang kodrati yang berkewajiban melaksanakan dan memenuhi kebutuhan anaknya, sebab kebutuhan pokok selain memberi makan, pakain dan perlindungan kepada anak, juga dibutuhkan pemberian pendidikan yang cukup kepada anak tersebut, karena dengan memberikan pendidikan kepada anak merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan fitrah atau potensi yang telah diberikan Allah SWT kapada anak, sebab itu selaku seorang manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT disebut sebagai makluk pedagogik.[5]

Bila pendidikan dalam keluarga saja yang diandalkan tidaklah mencukupi pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan dan kedewasaan anak disebabkan keterbatasan tenaga, waktu serta ilmu orang tua dalam mendidik anaknya, maka anak diserahkan ke lembaga formal tersebut adanya tingkatan atau jenjang pendidikan yang akan dilalui anak selama masa perkembangan.

Jenjang pendidikan yang yang harus dilalui anak pada masa perekembangan adalah :

[5]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 16

1. Tingkat taman kanak-kanak 3-6 tahun.
2. Tiingkat sekolah dasar antara umur 6-17 tahun.
3. Tingkat sekolah menengah antara umur 13-20 tahun.
4. Tingkat perguruan tinggi antara 20 tahun keatas.[6]

Melihat kepada kemajuan di era globalisasi dan teknologi sekarang ini sangat dibutuhkan pendidikan dengan mengikuti jalur tingkat pendidikan formal tersebut. Tidak cukup hanya mengikuti tingkat pendidikan SD semata. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua memberikan perhatian dan semangat kepada anak untuk melanjutkannya agar tidak ketinggalan dengan arus IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern sekarang ini agar selamat hidupnya, baik dunia maupun akhirat.

Dengan begitu pentingya sebuah pendidikan terutama pendidikan formal maka di Kenagarian Sundata kejorongan V Mapun. Memang di jorong ini pihak pemerintah telah mendirikan lembaga pendidikan yaitu tingkatan sekolah dasar dasar saja dan belum mendirikan sekolah lanjutan pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan atas (SLTA) sederejat. Pihak pemerintah belum terpikir ke arah yang demikian. Kenyatan yang demikian untuk memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan pada lembaga pendidikan yang selanjutnya itu sangat sulit di jorong V Mapun. Maka orang tua harus harus pergi ke luar daerah untuk melanjutkan pendidikan anak mereka, yaitu daerah yang berdekatan dengan jorong V Mapun yaitu di daerah yang masih sekenagarian dengan jorong V

[6] Sutari Imar Barhadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1998),h. 32-90

Mapun yaitu di kenagarian Sundata, dimana di kenagarian Sundata tersebut telah berdiri baik lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non Formal. Dengan itu pendidikan saat ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak, dan orang tua di jorong V Mapun pun mengetahui sangat pentingnya pendidikan bagi anak mereka masing-masing.

Maka sebab itu orangtua telah mengetahui dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak mereka dengan melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan formal yang menjadi tujuan dan sasaran orangtua pada saat sekarang. Dengan begitu pentingya sebuah pendidikan maka orangtua di kejorongan V Mapun telah melanjutkan pendidikan anaknya yaitu ke daerah kenagarian Sundata. Dimana di daerah ini sudah dibangun beberapa bentuk lembaga pendidikan anaknya yaitu ke daerah kenagarian Sundata. Seperti contoh yaitu SD, SLTP, dan SLTA sederajat. Pada lembaga pendidikan ini memiliki letak yang cukup stategis yang jauh dan harus menggunakan kendaraan. Dan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang yang dimiliki sekolah tersebut cukup bagus itu dapat dilihat dari beberapa segi diantaranya, tenaga pengajar, kurikulum yang mereka pakai adalah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut pun memadai, seperti tenaga pengajar, ruang belajar, labor, ruang perpustakaan, ruang kesenian, tempat olahraga dan juga tempat ibadah.

Namun yang terjadi di kejorongan V Mapun ini adalah masih banyaknya anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi serta banyaknya anak yang malas untuk belajar . Pendidikan

dalam keluarga saja tidaklah mencukupi pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan dan kedewasaan anak disebabkan keterbatasan tenaga waktu serta ilmu orang tua dalam mendidik anaknya, maka anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan formal tersebut berupa tingkatan atau jenjang pendidikan yang akan dilalui anak selama masa perkembangan.

Orangtua juga mempunyai perhatian untuk menggerakkan atau memacu anaknya agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai sesuatu yang diingin oleh orangtua .

Pemberian perhatian dari orangtua bisa melalui bimbingan, nasehat, pengawasan, penghargaan serta pemenuhan fasilitas belajar anak. Pemberian bimbingan dan nasehat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak untuk memiliki kedisiplinan, pemberian penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendirianya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai,maka makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memberikan perhatian itu akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang diberi perhatian serta sesuai dengan kebutuhan orang yang di perhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN".**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis akan memberikan rumusan masalah yaitu: *bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan anak mereka di kejorongan V Mapun kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping?*

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis batasi kepada: Bagaimana perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di jorong V Mapun agar anak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemikiran penulis membatasi penelitian ini pada perhatian orangtua terhadap pendidikan anak, didasari karena orang tua sangat berperan penting dalam proses pendidikan yang akan dilalui anak dalam jenjang pendidikan agar anak termotivasi untuk belajar mulai dari tingkat SMP sampai SMA. Alasan penulis mengambil SMP karena penulis melihat banyaknya siswa SMP yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pendidikan anak dalam pendidikan.

2. Kegunaan penelitian

   a. Untuk menambah wawasan penulis, terutama dalam melakukan penelitian.

   b. Untuk menambah perhatian orangtua dalam meningkatkan pendidikan anaknya kedepan.

   c. Merealisasikan salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan islam jurusan tarbiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keraguan dalam memaknai istilah dalam judul skripsi ini, penulis memberi penjelasan terhadap beberapa istilah dan maksud dari kata-kata yang ada pada judul sebagai berikut:

Perhatian : pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek.[7]

Pendidikan :pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan.

Orangtua : pendidikan utama dan dan pertama bagi anak-anak mereka.

Jadi yang dimaksud dengan judul ini ialah: usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh pendidikan bagi anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing Bab yang akan dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini, skripsi ini dapat dibagi menjadi lima Bab yaitu:

Pada Bab I, penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, meliputi tentang landasan teoritis yang didalamnya mencakup pembahasan yang berkenaaan dengan : 1) perhatian orangtua: pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap anak, peranaan orang tua terhadap anak. 2) perhatian, , macam-macam perhatian,

Bab III, berisikan tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengolahan data.

---

[7] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h.13

Pada Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari monografi kenagarian sundata kejorongan V Mapun , perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di jorong V Mapun.

Bab V, penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

Landasan Teoritis

A. Perhatian OrangTua

1. Pengertian

Kata perhatian tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama, beberapa contoh dapat menjelaskan hal ini:

a. Dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan orang tuanya
b. Dengan penuh perhatian ia mengikuti pelajaran yang diberikan guru baru itu.

Kedua contoh di atas tersebut mempergunakan kata perhatian. Arti kata tersebut baik dari masyarakat yang hidup sehari-hari maupun dalam psikologi kira-kira sama. Kerena inilah maka defenisi mengenai perhatian itu yang diberikan oleh para psikologi juga ada dua macam yaitu yang intinya sebagai berikut:

a. Perhatian adalah pemesatan tenaga psikis tertuju pada objek.
b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dalam tulisan ini kedua pengertian (arti) arti itu dipakai secara bertukar-tukar untuk dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya atau kalimatnya.

2. Macam-macam perhatian

Untuk memudahkan persoalan ini dalam menegemukakakn perhatian ini dapat ditempuh cara dengan menggolong-golongkan perhatian tersebut cara tertentu. Adapun golongan-golongan atau macam-macam perhatian itu adalah sebagai berikut:

a. Atas dasar dan intisitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman bathin, maka dibedakan menjadi:
    1) Perhatian intensif
    2) Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman atau pengalaman bathin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hubungan dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua kreativitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Kecuali itu ternyata pula bahwa makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
    1) Perhatian sekehendak (Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja).
    2) perhatian yang disengaja, (perhatian refleksi)

Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja, “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja, sedangkan perhatian jenis kedua timbul karena usaha, dengan kehendak.

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
    1) Perhataian terpencar (distributif)
    2) Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian terpancar pada suatu saat dapat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Contoh perhatian yang demikian yang demikian itu misalnya kita dapati pada seorang sopir yang sedang mengemudi mobil yang pada suatu saat perhatiaannya dapa tertuju kepada macam-macam objek, seperti misalnya : keadaan lalau lintas, tanda-tanda yang diberikan oleh polisi lalu lintas yang sedang bertugas, alat yang ada dalam mobil yang sedang dikemudikannya dan sebagainya.

Perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang terbatas. Perhatian yang demikian itu misalnya kita dapati kepada seorang tukang jam, yang sedang memperbaiki jam.[8]

3. Perhatian orangtua

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkunganya. Jika seseorang sedang berjalan dijalan besar ia sadar akan adanya lalu lintas disekelilingnya, akan kendaran-kendaraan yang lewat. Dalam keadaan seperti ini kita tidak mengatakan bahwa ia menaruh perhatian atau perhatianya tertarik akan hal-hal yang disekelilingnya.[9]

jika kemudian lihat bertemu dengan seseorang yang ia kenal dan kemudian bercakap-cakap denganya, maka kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut berada dalam keadaan memperhatikan. Yaitu ia mengarahkan indra atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu, dalam hal ini tentang orang yang dikenal itu dalam tingkat yang lebih rinci.[10]

Kedua orangtua telah melakukan kewajiban mereka dalam memebesarkan anak-anak dengan bayaran kesenangan dan kenyamanan yang mereka dapatkan. Orangtua merasa bahagia, menghabiskan uang yang didapatkannya dengan susah payah asalkan kebutuhan anaknya

[8] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h.13
[9] Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Cet 3. H.105
[10] Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*...h.107

terpenuhi, sementara ibu, memberi makan dari dari (air susunya). Oleh karenanya anak tumbuh besar oleh kerja mereka, cinta kasih sayang dari kedua orangtua mereka.[11]

Perhatian dan kasih orangtua terhadap anak-anaknya bukan masa kanak-kanak saja, tetapi sampai anak bisa hidup mandiri atau anak sampai berkeluarga, perhatian orangtua tidak terbatas pada kehidupan materi anak-anaknya saja. Namun yang harus lebih diperhatikan oleh orangtua adalah kehidupan rohaniah seorang anak di samping kehidupan jasmaniah, perhatian orangtua terhadap anaknya secara garis besar adalah dimulai dari keluarga, lingkungan (masyarakat dan pendidikan).

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga , sekolah dan masyarakat luas. Ketika lingkungan ini disebut sebagai tri pusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Karena manusia mempunyai segala kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Perhatian itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang diketahui lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Bertambahnya usia seseorang peran lingkungan pendidikannya (sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkunag keluarga masih tetap

[11] Akhlak Husain, *Menjadi Orang Tua Muslim Terhormat*, (Surabaya: PT Risala Gusti, 2000), Cet .1 h.23

berkelanjutan.[12] Tiga pilar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang.

a. Keluarga

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang-orang karena hubungan sedarah. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu-faktor lain dalam dan anak. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula berintegrasi dengan anak. Disamping ilkim sosial, faktor lain dalam keluarga ikut pula mempengaruhi tumbuh kembangnya anak.

Fungsi dan peran keluarga, disamping pemerintah dan masyarakat, dalam sisdiknas Indonesia tidak terbatas hanya pada pendidikan keluarga saja, tetapi keluarga ikut serta bertanggung jawab atas pendidikan lainnya. Khusunya untuk pendidikan keluarga, terdapat ketentuan dalam UU RI tahun 2003, hak dan kewajiban orang tua Pasal 7 ayat (1) " orang tua dari usia anak wajib belajar, berkewajiban memberi pendidikan dasar pada anaknya". Pendidikan merupakan bagian dari jalur sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang baik untuk melakukan pendidikan, orang-perorangan, (individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat

[12]Umar Tirtarahardja Dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet. 1 h.162-163

pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, anak-anak dan juga remaja. Lingkungan keluarga sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para Ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Anak-anak yang turut serta mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarga.[13] Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting bagi anak, sehingga anak akan menjadi patuh dan taat kepada kedua orangtua.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam kelurgalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak , budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam kelurga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti dan latihan. Jadi keluarga adalah wadah utama dan terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika

[13] Umar Tirtarahardja, dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*,...,h. 106

tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.[14] Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orangtua. Mereka juga harus dibekali dengan teori-teori pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah.[15]

Kerjasama untuk mendidik antara suami dan istri sangat mutlak diperlukan. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian antara suami dan istri akan dapat saling menutupi kelemahan masing-masing cara mendidik anak dengan menyerahkan anak sepenuhnya kepada istri dalam keluarga sekarang tampak semakin berat.

Dalam konsep pendidikan modern kedua orangtua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis. Pergaulan anak yang kurang terkontrol oleh orangtua akan memberikan pengaruh kepadanya. Akibat yang lebih parah anak lebih dekat dengan teman-temannya daripada orang tuanya .[16] Maka orangtua harus menyeimbangkan tugasnya sendiri dengan tugas-tugasnya kepada anak-anaknya, masing-masing tugas itu menuntut perhatian yang penuh dengan porsinya.

---

[14] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*,...h. 47

[15] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2007), Cet.Ke-1 h.58

[16] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,..., h. 66

b. Sekolah

Diantara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat, maka akan semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses masyarakatnya. Oleh karena itu sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia dimasa depan.

Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan oleh sekolah untuk malaksanakan kebijakan nasional adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latiahan (*traning centre*) manusia Indonesia dimasa depan. Dengan kata lain sekolah sebagai pusat pendidikan yang mencerminkan masyarakat yang maju kerena pemanfaatan secara maksimal ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi tetap berpijak pada ke indonesiiaan. Dengan demikian pendidikan di sekolah secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, dan kepemilikan keterampilan peserta didik.[17]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis malaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

[17] Umi Barakah, *Problema Kesehatan Remaja Menurut Islam*, ..., h. 172

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadiaan anak Hurlock mengemukakan pendapatnya yang di kutip dari buku Syamsu Yusuf sekolah merupakan faktor pembantu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam secara berfikir, bersikap maupun berprilaku.[18]

Dalam pendidikan sekolah ini guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Guru harus mempunyai pandangan luas, ia harus selalu bergaul dengan segolongan manusia. Sekolah hanya dapt berdiri di tengah-tengah masyarakat apabila guru rajin bergaul dengan, suka mengunjungi orangtua murid-murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian penting di lingkungannnya.[19] Jadi guru harus mampunyai hubungan yang baik dengan orangtua anak.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan sekolah. Bila dilihat dari ruang lingkup masyarakat, banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat. Namun justru keanakaragaman inilah dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.[20] Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan lingkungan keluaraga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergalian lain yang terjadi di dalam masyarakat.

---

[18] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet-ke 1. H. 55

[19] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*...h. 44

[20] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,... h. 38

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga bentuk yaitu:

1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah)
2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan atau kelompok sosial masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
3) Dalam masyarakat tersedia sebagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.[21]

Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Lingkungan masyarakat dapat diartikan dengan segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar individu yang bersifat mempengaruhi sifat, prilaku dan perkembangannya.

Oleh sebab itu fungsi peranan masyarakat dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik dan tidak baik, pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat perkembangan.

[21] Umar Tirtarahardja, dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*,... h. 178

Oleh karena itu sudah menjadi tugas utama seorang pendidik (orangtua guru) untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan positif agar dapat menunjang perkembangan anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.[22]

4. Bentuk-bentuk Perhatian

   a. Memberikan peringatan berupa kata-kata

      Contohnya adalah sebagai berikut:

      a) "Ani apa tugasmu jam 04.00 sore?" (jika anak itu tidak dapat mengingatnya, berilah pernyataan untuk dia "mencuci piring"
      b) "ida apakah kamu mengingat pembicaraan yang lewat?" jika anak itu tidak dapat meningatnya, berilah pernyataan untuk dia "kita sepakat untuk belajar bersama".

Dari tanda-tanda peringatan yang bersifat kata-kata, anda dapat memberikan peringatan atau tanda itu terhadap anak anda untuk melakukan sesuatu tindakan atau tingka laku yang dikehendaki, atau untuk tidak melakukan yang tidak dikehendaki.[23]

[22] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*,... h. 40
[23] Charle Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), hal. 66

b. Memberikan motivasi

Motivasi dikenal dengan istilah motif atau dalam bahasa inggris yaitu *motive* berasal dari kata motion yang berarti gerakan/sesuatu yang bergerak.[24]Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.[25]

Jadi istilah motif erat hubungannya dengan gerak yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau perbuatan tingkah laku. Demikian motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motif dalam psikologi, berarti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[26]

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului

---

[24] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h. 71

[25] Sardiman AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), h.73

[26] M. Ngalim purwanti, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), h. 21

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung dua elemen penting yaitu: bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia yaitu :

a) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
b) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan kedua elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat itu tercapai.[27]

1. Jenis- Jenis Motivasi

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1). Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir , yaitu adanya dorongan untuk makan, minum, untuk bekerja, , motif ini sering disyaratkan secara biologis.

2). Motif-motif yang dipelajari

Motif di pelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini sering disebut motif sosial.[28]

---

[27] Sardiman AM, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 73-74

[28] Sardiman AM, *Motivasi Belajar Mengajar*, h.86

[17]Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta. Bumi Aksara, 1993), .h.142

Zakiah Daradjat " membagi motivasi dua jenis yaitu Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar diri."[29]

W.H. Burton dalam bukunya" *The guidance of learning activity"* membedakan dua jenis motivasi yaitu :

1) motivasi intrinsik adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu .

2) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi peserta didik, untuk berbuat lebih giat. Yang termasuk motivasi ekstrinsik : ijazah, nilai yang tinggi, hadiah, ganjaran, penghargaan dan lain-lain.

Dari berbagai bentuk motivasi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah kajian yang sering kita temukan, maka untuk itu akan kita bahas apa itu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Yaitu motif yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang yang gemar membaca yang tidak perlu ada

yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk di baca.[30] Poerwanto mendefenisikan motivasi intrinsik adalah " motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri.[31]

Motivasi intsrintik ini juga merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melaksanakan tindakan belajar , hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan yang menyenangi materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut. Motivasi Dalam perspektif psikologi lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh oranglain dan ia berada dalam diri orang itu sendiri. Motivasi intrinsik tertanam dalam diri anak atau siswa yang dibangun melalui pendidikan dimasa kecil, lingkungan keluarga dan pemahaman terhadap agama.

Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik lalu ingin maju dalam belajar, dan keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semata-mata pelajaran yang yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

---

[30] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.74

[31] Ngalim poerwanto, ... h. 10

Agama islam memberi penghargaan dan motivasi yang tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Mujaddalah ayat 11:



Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*[32].

Ayat di atas menjelaskan bahwa suatu motivasi yang dijanjikan oleh Allah SWT yang akan diberikan kepada orang-orang yang beriman dan orang – orang memiliki ilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajatnya. Maka dari itu kita sebagai umat islam banyak yang bisa kita jadikan motivasi, oleh sebab itu sebagai orang tua harus mampu membangkitkan motivasi anak dari dalam diri anak itu sendiri dengan ajaran-ajaran agama yang diberikan.

b. Motivasi ekstrinsik

[32] Departemen Agama RI, ..., h.543

Yaitu motivasi yang timbul adanya perangsang dari luar seperti orang belajar yang giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi ada ujian. Motivasi eksrintik ini merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Manusia tidak lepas dari motivasi eksrinsik ini, karena manusia itu juga dikenal dengan makhluk sosial, yang dalam hidupnya ia membutuhkan orang lain. Hal ini sejalan dengan sumber datangnnya motivasi tadi.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungnnya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki.[33]

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang yang timbul dari jiwa seseorang atau peran yang timbul dari luar. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsikdalam menumbuhkan motivasi intrinsik antara lain:

1) Kompetisi (persaingan)

   Adalah guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

2) *Pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada

[33] Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000).h. 161

siswa TPK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa akan berusaha untuk mencapai TPK tersebut.

3) Tujuan yang jelas :motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, semakin jelas tujuan, maka makin besar pula nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

4) Kesempurnaan untuk sukses : kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri , sedangkan kegagalan membawa efek yang negatif. Oleh karena itu guru hendaknya banyak memberi kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha mandiri, tentu saja dengan bimbingan guru. Motif akan timbul jika individu memiliki Minat yang besar. Mengadakan penilaian atau tes pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik, nilai yang tinggi dan sebagainya.

Tumbuhnya motivasi itu akibat ada pengaruh dari luar atau orang lain. Pujian atau hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua atau guru dan sebagainya merupakan contoh konkrit dari motivasi eksrinsik yang dapat diberikan kepada seorang anak yang dibangkitkan motivasi eksrtinsiknya.

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam belajar, maka guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya, dalam hal ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar di sekolah antara lain [34]

[34] Sardiman, AM, *Motivasi Belajar Mengajar*….., h. 135

c. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan ikatakan dalam motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin akan menarik bagi seseorang yang senang dan berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Hadiah juga suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, serta menimbulkan kesadaran untuk siswa dalam suatu kompetisi sehingga siswa ingin bekerja keras dalam mencapai sesuatu yang ingin diraihnya.Memberi ulangan Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi, karena membuat siswa akan lebih giat lagi belajar, namun ulangan jangan terlalu sering diajarkan karena membuat siswa akan jenuh.

d. Pemberian Pujian

Adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang baik akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar , oleh karena itu guru harus pintar member pujian secara tepat.

e. Pemberian Hukuman

Hukuman yang diberikan harus secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi salah satu cara memberi hukuman yaitu hukuman yan mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar. pemberian hukuman merupakan cara lain untuk mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan, ataupun suru tauladan. Diantara cara-cara memberikan hukuman sebagai berikut:

1) Tidak memberi uang jajan, tidak mengajaknya pergi bermain, atau tiadak memberikan sesuatu yang ia sukai.
2) Mengelurakan suara dari tenggorokan sebagai tanda ketidak senangan dan peringatan kepada si anak terhadap apa yang telah ia lakukan.

f. Perhatian orangtua terhadap fisik, psikis dan intelektual

1) Fisik

Perhatian orangtua terhadap anaknya dalam hal fisik, juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, ibadah dan aklak anak. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks yang terbentuk pada periode pranetal (dalam kandungan). Oleh karena sangat kompleknya organ tubuh manusia itu, maka disini yang akan dibahas tentang fisik hanya mengenai kesehatan tubuh anak yang harus diperhatikan orangtua.

a). Kesehatan anak

Mengenai kesehatan anak ini, harus menjadi perhatian setiap orangtua, karena " Islam telah memberikan perhatian penuh terhadap kesehatan Ummat manusia umumnya, dan kesehatan anak pada khusunya."[35] Di samping itu, menaga kesehatan tubuh merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Oleh karena itu hendaklah setiap muslim menjaga amanat Allah tersebut.

[35] Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Peran Ibu dalam mendidik Generasi Muslim,...* h. 86

b). Kebutuhan anak

pemenuhan kebutuhan anak ini merupakan tanggung jawab dari kedua orangtua terhadap anaknya. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan ini, berarti kedua orangtua telah menjalankan amanat yang di bebankan oleh Allah SWT terhadap kedua orang tuanya tersebut.

Firman Allah SWT dalam surah al Baqarah ayat 233.

"*... dan kewajiban ayah memberi makan dan pakian kepada para ibu dengan cara ma,ruf...*"(QS. 2. 233)[36]

Ayat di atas menelaskan, bahwa orangtua berkewajiban menyediakan makanan, tempat tinggal dan pakaian yang baik, agar fisik anaknya dapat terhindar dari berbagai penyakit.

2). Psikis (jiwa)

Mengenai psikis (jiwa) anak, juga merupakan suatu keharusan bagi orangtua memberikan perhatian kepada anaknya, dengan kata lain: hendaklah orangtua memberikan pendidikan kejiwaan terhadap anak-anaknya semenjak anak dilahirkan.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan psikis: "sejak mulai berpikir, seorang anak harus dididik untuk berani mengatakan yang baik,

[36] Muhammad Nashir Ad-Dinul Al-Bani, *Sahih Al-Jami' Al-Shaghir Wa Zidayah*, .h. 975

lugas kesatria, merasa mampu mencintai orang lain, dapat mengendalikan amarah, dan berhias dengan semua keutamaan jiwa dan moral.[37]

Oleh sebab itu hendaklah orangtua di samping memperhatikan pertumbuhan fisik, juga memperhatikan perkembangan psikis, karena apabila fisik seseorang telah baik, kuat dan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak pertumbuhan fisiknya, maka anak akan mengalami pertumbuhan yang tidak baik, jadi ketenangan bathin anak itu tidak akan terwujud.

Jadi peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk tercapainya ketenangan batin anaknya dengan cara: orangtua harus memperhatikan pertumbuhan fisik dan perkembangan fsikis anak.

3). Intelektual

Perhatian orang tua terhadap inteektual anak ini juga merupakan suatu tanggung jawab yang tidak kalah pentingya dari tanggung jawab atau perhatian orangtua yang telah dijelaskan terlebih dahulu, dengan kata lain orangtua harus memperhatikan kecerdasan intelektual anaknya dengan cara memberikan pendidikan intelektual.

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif seperti berfikir, daya menghunbungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu.[38]

---

[37] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Penerjemah: Jamaluddin Miri Judul Ali "Tarbiyah Aulad Fil Islam*", (Jakarta: 1995, pustaka Amani), Cet. Ke 1

Sedangkan maksud pendidikan intelektual adalah suatu pendidikan untuk membentuk pemikiran anak yang sesuai dengan sesuatu yang bermanfaat, seperti Ilmu Syariat, kebudayaan ilmiah dan modern, kesadaran intelektual dan peradaban.[39] Dengan adanya perhatian orangtua terhadap pendidikan intelektual ini, anak akan mengalami kematangan dalam berfikir dan anak bersikap dengan sikap ilmiah.

g). Perhatian orangtua terhadap kehidupan sosial anak

Dalam hidup ini manusia memerlukan hubungan timbal balik. Hubungan secara timbal balik ini berawal dalam keluarga antara orangtua dan anak. Orangtua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap hubungan anak dengan masyarakat nantinya, karena semua sikap, cara dan tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak yang semuanya tentu akan berawal dari dalam keluarga. Apabila orangtuanya selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik, tentu anaknya juga bertingkah dan berprilaku yang baik pula, dan jika orangtuanya bersikap dan bertingkah tidak baik, maka, tentu anaknya bersikap dan bertingkah tidak baik pula.

Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orangtua untuk memperhatikan anak-anaknya dalam hal kehidupan sosial dengan memberikan pendidikan ke masyarakatan terhadap anak-anak sejak dini (sejak anaknya dilahirkan) karena manusia menurut pembawaannya adalah makluk sosial. Sejak

---

[38] Abdul Mujid Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet-ke 1, h. 92

[39] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 54

dilahirkan, bayi sudah termasuk ke dalam suatu masyarakat kecil yang disebut keluarganya.[40]

Pendidikan sosial adalah pendidikan diberikan oleh orangtua untuk mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan prilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada aqidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu dan berprilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.[41] Oleh karena itu orangtua hendaklah menanamkan pada jiwa anaknya agar mampu bergaul dan berprilaku sosial yang baik atau memberikan pendidikan sosial, karena pendidikan sosial ini merupakan manifestasi prilaku dan watak mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata karma, krtik sosial, keseimbangan intelektual, politik, dan pergaulan yang baik bersama orang lain.[42]

Pendidikan sosial atau pendidikan kemasyarakatan untuk pertama kalinya diterapkan dalam keluarga, dengan usaha-usaha sebagai berikut:

a) Sejak masih kecil anak itu sudah dibiasakan hidup bersih dan tata tertib yang teratur.
b) Anak-anak harus diajar menyesuaikan diri dan belajar mengekang kehendak dan keinginannya, melatih diri dengan kebiasaan, bekerjasama dan tolong menolong dengan anggota keluarganya.

---

[40] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), Cet.ke-4 h. 251

[41] Abdullah NasiH Uhwan, *pendidikan Anak Dalam Islam,...*, h. 435
[42] Abdullah NasiH Uhwan, *pendidikan Anak Dalam Islam,...*, h. 435

c) Anak-anak harus diajar menyesuiakan diri dengan lingkungannya.

d) Kebiasaan yang baik itu harus diinsyafi oleh anak, agar anak itu mempunyai sifat patuh pada perintah atau peraturan yang telah ditetapkan orang tua.[43]

Anak juga harus dilatih untuk bergaul selain dengan anggota keluarga, mengenal masyarakat luar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak atau membawa anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengajarkan anak untuk bersedekah kepada yang meminta-minta, mengajak anak untuk bergotong royong, dan menanamkan sifat tolong menolong sesama manusia.

Demikiannlah usaha yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya, agar anaknya dapat bersikap dan bertingkah laku sosial yang baik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manusia (anak) merupakan makluk sosial yang sejak kecil sudah termasuk pada masyarakat terkecil yang bernama keluarga. Dalam masyarakat kecil (keluarga) inilah si anak pertama kalinya untuk mendapatkan pendidikan sosial atau kemasyarakatan. Dengan adanya pendidikan sosial keluarga, berarti orang tua telah memberikan perhatian terhadp kehidupan sosial anaknya, dimana anaknya dewasa kelak akan terjun di tengah-tengah masyarakat.

c. Pengertian OrangTua

Untuk mengkaji pengertian orangtua dapat dipandang dari dua segi, diantaranya pandangan Biologis dan pandangan Fungsional.

[43] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, ..., h. 251

Dalam pandangan biologis orangtua adalah ibu bapak yang telah melahirkan anak dan selalu berada dalam lingkungan rumah tangga (hubungan yang tejadi melalui jalur pernikahan) merupakan orang yang dibutuhkan oleh anak dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.[44] Sementara dari pandangan fungsional orangtua adalah orang yang dipandang tua yang tidak mempunyai hubungan darah dengan seorang anak. Dimana secara fungsional dia berfungsi sebagai orang tua untuk pengganti orangtua secara biologis dalam artian pihak yang pihak yang diangkat menjadi orangtua tersebut telah menggantikan tugas yang semestinya dilakukan oleh orangtua biologis.[45]

Berdasarkan dua pandangan orangtua diatas, yang dimaksudkan dengan orangtua secara biologis yaitu ibu dan bapak yang akan membimbing dan mengarahkan anaknya baik dari segi kehidupan terutama dari segi pendidikan. Kerena orangtua merupakan orang yang pertama kali mendidik anak dalam keluarga untuk memahami bagaimana keberadaan orangtua dalam proses pendidikan anak, ada dua pendapat tentang pengertian orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan. Zakiah Daradjat lebih menekankan pengertian orangtua terhadap pendidik sebagai pendidik pertama. Katanya orangtua adalah merupakan pendidikan utama dan pertama

[44]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet ke 2. H. 36

[45] Departemen Pendidikan dan Kebuayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1996), h.1136

bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[46]

pengertian ini tidaklah bertentangan sehingga menurut penulis dapat dipahami orangtua adalah merupakan yang pertama kali mendidik anak dalam keluarganya yaitu ayah dan ibu (orangtua) yang juga disebut orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab anak pada masa awal pendidikan berada berada di tengah ayah dan ibunya yang mana masing-masing mereka mempunyai tanggung jawab sama dalam keluarga.

Dimana tanggung jawab orangtua disebut sebagai pendidik yang kodrati karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak, sedangkan istilah orangtua adalah orang dewasa yang pertama bertanggung jawab memberikan pendidikan dan bimbingan anak dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah agar dapat mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri).[47]

Secara sederhana orangtua adalah orang pertama dan utama dalam mendidik anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan, demikian bentuk pertama dari pendidikan yang terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan

[46]Zakiah Daradjat, ..., h.35
[47] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bukittinggi : STAIN Press, 1999), h.28

tertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati, suasana yang memberikan kemungkinan alami dapat membangun situasi pendidikan yang baik, situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua anak.[48]

d. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung arti perbuatan (cara, hal dan sebagainya).[49] Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan*'education'* , yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.[50] Jadi dari pengertian diatas bahwa pendidikan secara bahasa adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.

Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan dilihat oleh beberapa ahli dari sudut yang berbeda-beda, akan tetapi penulis akan

[48] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997). Cet. Ke-1 ha. 61

[49] W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989), cet. Ke-5, h. 250

[50] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) h. 1

mengemukakan pendapat mereka yang mengarah kepada tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut. Diantara pendapat para ahli adalah :

Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan kepada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.[51] Defenisi ini mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik dunia maupun di akhirat yang memerlukan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa, serta untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak dalam mencapai keselamatan.

Menurut Nana Sudjana, bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. [52] maksudnya adalah bahwa manusia pada hakekatnya adalah maklup Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan maklup lain, karena kemampuan berbahasa dan akal pikiran, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusi yang berbudaya. Kemampuan untuk mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan dan di sisi diperlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia.

---

[51]A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h. 24

[52] Nana Sudjana, *Pembina Dan Pengembangan Kurikulum Di* Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h.1

Peserta didik akan menjadi manusia yang dewasa bila ia menerima pendidikan. Dan apabila manusia dibesarkan oleh seekor binatang, maka dia akan bertingkah laku seperti binatang sebab tingkah laku binatang yang dapat di tiru. Maka dari itu sangat perlu sekali pendidikan dalam merubah tingkah laku peserta didik. Hal ini seiring dengan pendapat A.G. Soejono bahwa pendidikan adalah sebagai usaha orang dewasa terhadap anak didik untuk mendewasakannya agar tumbuh dalam memenuhi tugasnya sebagai manusia, sebagai warga Negara, anggota masyarakat, individu yang terdiri dari jasmani dan rohani.[53]

Defenisi ini sering disebut oleh " Dictonary of Education', menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datng dari sekolah) sehingga ia dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Dari pengertian diatas, maka pendidikan itu diutamakan untuk mendewasakan aspek afektif dan psikomotorik.

Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar dari oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani

[53] A. G. Soedono, *Pendidikan Ilmu Pendidikan Umum,* (Bandung: Ilmu, 1990), h. 25

dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[54] Kepribadian yang utama adalah manusia yang mempunyai kesempurnaan dan kedewasaan dalam segala bidang, karena selam pendidikan anak didik telah dibimbing oleh guru dalam mencapai kepribadian yang optimal.

Menurut Zahara Idris pendidikan adalah serangkain kegiatan interaksi antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan alat atau media, dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya.[55]Dari beberapa pengetian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, bantuan atau pimpinan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

a. Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai dengan keseimbangan antara peserta didik dengan kewibawaan pendidik.
b. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberi bimbingan, tuntutan dan pertolongan kepada peserta didik.
c. Pendidikan merupakan usaha penyiapan peserta didik menghadapi lingkungan dalam mengalami perubahan yang semakin pesat dan perlu ditingkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

---

[54] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1981), h.19

[55]Zahara Idris, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widyasana Indonesia , 1992), h. 4

d. Dalam pendidikan terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu agar peserta didik menuju kedewasaan.
e. Pendidikan dilaksanakan secara teratur, sistematis dan membutuhkan sarana dan prasarana.

Jadi pendidikan dapat dilakukan dengan jalan menyoroti dari tiga segi, yaitu segi infut, dimana infut dianggap sebagai bahan mentah yang akan diolah, transformasi dianggap sebagai dapur tempat mengolah mentah dan out put dianggap sebagai hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai.

Pendidikan adalah sesuatu yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk mendorong mereka untuk berfikir kearah yang lebih baik dan terarah, karena pendidikan secara umum merupakan proses dari perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter manusia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

> "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[56]

[56]Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 15-18

Di dalam Undang-Undang di atas dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang mampu mengembangkan potensinya sehingga mampu menjadi orang yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berguna bagi agama bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha membantu manusia untuk menjadi manusia seutuhnya agar terwujud kemulyaan harkat martabat manusia. Seorang dikatakan telah menjadi manusia bila memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti manusia agar menghasilkan orang-orang yang bermoral dan bermatabat.

Keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak. Pembentukan kepribadian, karakter juga dipengaruhi oleh faktor dari luar masyarakat, teman sejawat dan lainnya. Hal itu dimengerti karena anak sudah dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dan mempelajari segala sesuatu yang berada di lingkunganya. Seperti yang dijelasakan dalam Firman Allah Q.S At-Tahrim ayat 6 :





Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

2. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan

Benyamin S. Bloom yang telah mengemukakan tiga aspek yang perlu ditingkakan dalam pendidikan yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk itu akan diuraikan satu persatu:

a. Kognitif

Istilah kognitif secara etimologi berasal dari kata latin yaitu *cognoscere*yang artinya mengetahui (to know).[57] Secara istilah dikemukakan oleh Gagne sebaimana dikutip pendapatnya oleh Noehi Nasutin menyebutkan bahwa kognitif adalah sebagai cara mengenai aktifitas belajar dan berpikir sendiri.[58] Sedangkan menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono bahwa kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.[59]

---

[57] Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet.ke-2 h. 50

[58] Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud, 1994), h. 17

[59] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke-2. H. 50

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Para pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila ia telah memiliki penguasaan kognitif. Ciri hasil belajar afektif akan Nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiaanya terhadap mata pelajaran agama Islam dan motivasinya untuk belajar lebih banyak dan rasa kehormatan pada guru.

M. Krathwal membagi lebih rinci ranah afektif kepada lima jenjang antara lain :

1) Menerima atau memperhatikan adalah kepekaaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan kemauan untuk memperhatiakan suatu kegiatan atau suatu objek.
2) Menganggapi, adanya partisipasi aktif kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena, misalnya peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam.
3) Menghargai artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek peserta didik

berkemampuan untuk menilai konsep dalam fenomena yang baik atau buruk.

4) Mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal.
5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai misalnya hasil belajar afektif siswa telah memiliki kebulatan sikap.[60]

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar kognitif dan afektif. Ketiga aspek tersebut hendaklah berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan oleh anak didik dan jangan hanya menitikbertakan kepada salah satu aspek saja dapat meninggalkan aspek lainnya.

Para ahli pendidikan sangat beragam dalam mendefenisi pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

a. Sutari Barnadid, mengemukakakn bahwa pendidikan tiap orang segala mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan, selanjutnya pendidikan adalah orang tua, orang dewasa lain bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.[61]

[60] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan,* h.10
[61] Hery Noer Aly,..., H. 87

b. Ahmad D Marimba, menyatakan pendidikan adalah sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan siterdidik.

BAB III

METODE PENELITAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan; menyajikan data dan menganalisis data.[62] Jenis yang digunakan bersifat deskriftif kualitatif. Disini peneliti berusaha mendeskrifsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi, apa adanya, tanpa ada campur tangan atau infensi dari peneliti maupun pihak lain. Untuk menemukan kerangka teoritis diperlukan juga data peneliti maupun pihak lain. Untuk menemukan kerangka teoritis diperlukan juga data dari studi kepustakaan (*library research*).

Dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang pendidikan yang tinggi.

[62] Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 243

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yaitu dimana tempat dimana penulis akan melaksanakan proses penelitian, bertempat di kejorongan V Mapun, kenagarian Sundata, kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena pada lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan dipecahkan yaiu mengenai perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di jorong V Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang kejadian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian. Walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[63]Adapun yang menjadi informan kunci adalah orangtua yang memiliki anak usia SMP yang putus sekolah. Dan penulis juga memperoleh data dari jorong yang ada di tempat tersebut.

[63] Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..., h. 90

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian Deskriftif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[64]Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu .percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melaksanakan wawancara penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang di wawancarai, bila responden menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[65]Adapun yang menjadi

[64] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-2, h. 39

[65] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 1997), Cet. Ke-1 .h. 83

responden dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak-anak. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai perhatian orangtua terhadap pendidkan anak di Jorong V Mapun.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa deskriftif analitik. Maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk data kulitatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat Abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.

3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding adalah mengklarisifikasi atau mengelompokkan jawaban responden.[66]

G. Tringulasi Data

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik tringulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[67]

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 144

[67] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 1995), Cet ke-5 h. 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Monografi kejorongan V Mapun

A. Sejarah kejorongan V Mapun

Kejorongan V Mapun merupakan suatu kejorongan yang terletak di Kenagarian Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kejorongan yang terletak di daerah minangkabau. Adat minangkabau adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang harus dipupuk dan digali, yang berarti menggali dan memupuk serta mengembangkan bagian dari kebudayaan Nasional Indonesia. Penggalian dan pembinaan yang sungguh-sungguh kemudian dibina dan dikembangkan dengan aspek yang sebaik-baiknya akan berdampak positif dalam pengembangan kebudayaan nasional. Disamping itu juga akan menjelaskan hubungan antara ajaran adat Minangkabau dengan syara' (agama Islam) sehingga melahirkan pepatah adat yang berbunyi :

Adat basandi syara'

Syara' basandi kitabullah

Gamang di bodi caniago

Cupak di koto rang Piliang

Adat mamaki, syara' mangato

Ujuik satu balain jalan.[68]

[68] Idrus Hakimy, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syara' Di Minangkabau*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 67

B. Perekonomian Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Mapun memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam sesuai dengan keahlian masing-masing, diantaranya: bertani, pekebun , berdagang, berkebun dan lain-lain. Namun masing-masing diantara sekian banyak mata pencaharian yang mereka kerjakan 80% masyarakat Mapun ini petani dan pekebun.

Bila dilihat dari jumlah persentase kehidupan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut

TABEL

Perekonomian Masyarakat

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani dan pekebun	80%
2	Pedagang	8%
3	Pertukangan	8%
4	Pegawai	4%
	JUMLAH	**100%**

Sumber Data:

Kantor Wali Nagari Sundata Tahun 2016

Selain sumber perekonomian yang telah disebutkan diatas masyarakat Mapun juga mempunyai mata pencaharian lain seperti buruh kerja.

C. Agama Masyarakat

Dari data yang penulis peroleh tentang jumlah penduduk kejorongan V Mapun yang berjumlah....jiwa 100 % beragama Islam. Kehidupan beragama di jorong V Mapun ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan dan kesadaran masyarakat dalam beragama. Dalam kehidupan sehari-hari seperti mengadakn wirid pengajian, majlis ta'lim, shalat berjamaah, wirid remaja setiap bulan, perinatan hari-hari besar Islam dan pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang biasanya dilaksanakan bulan Ramadhan.

Disamping itu dalam melaksanakan ajaran Islam mereka didukung dengan sarana ibadah yang cukup memadai.hal ini dapat dilihat pada table berikut :

TABEL

Sarana Ibadah

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Masjid	1
	Musolla	7
	JUMLAH	8

Sumber Data :

Bapak jorong V Mapun tahun 2016

Namun menurut observasi yang penulis lakukan saat ini pengalaman agama yang dikalangan masyarakat mulai menipis, khususnya bagi kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan mudahnya kalangan muda terpengaruh oleh budaya luar yang masuk, dan juga karena rendahnya minat menuntut dan memperdalam agama hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu tokoh agama yang menyatakan :

> Kalau kita bandingkan zaman dahulu dengan zaman sekarang ini sangat jauh sekali perbedaannya. Zaman dahulu setiap Masjid atau Musolla ramai dikunjungi oleh jamaah pada waktu shalat dan pengajian-pengajian agama, dan pada malam harinya ada pengajian di masjid atau Musolla tersebut dan anak-anak ramai mengunjungi mosolla untuk mengaji bersama dan menuntut ilmu agama. Akan tetapi dibandingkan dengan zaman sekarang musolla sudah banyak yang ditinggalkan oleh jamaah, yang pergi ke musolla itu hanyalah orang tua saja. Dan anak-anak pun lebih suka menonton dan bermain dengan teman dibandingkan untuk pergi mengaji dan menuntu ilmu agama.[69]

[69] Amirudin, Tokoh Agama Jorong V Mapun, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 15 Juli 2016

D. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat di jorong V Mapun belum begitu modern dibandingkan dengan yang lain. Kebanyakan di jorong ini masyarakat banyak yang bertani. Anak-anak di kejongan V Mapun ini masih banyak yang belum menamatkan pendidikan mereka sampai ke jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas). Masyarakat sebenarnya sudah mempunyai keinginan terhadap generasi mereka yang akan datang agar senantiasa melanjutkan pendidikan. Kerena tanpa pendidikan pada saat sekarang ini kita akan muda diperalat oleh orang lain dan tidak akan berguna nantinya bagi keluarga, masyarakat nusa dan bangsa. Tapi dari tahun ketahun sudah terjadi peningkatan yang sangat bagus terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan.[70]

2. Perhatian OrangTua Terhadap Pendidikan Anak

Bentuk usaha yang dilakukan oleh orangtua dapat dilihat dari peranan yang dimainkannya. Yaitu tanggung jawab dan peranannya serta perhatian yang diberikan kepada anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari keterangan berikut ini :

a. Jasmani

Tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak-anaknya sangat berat sekali. Tanggung jawab itu akan membawa hasil yang sangat berguna bagi kehidupan mereka baik kehidupan dunia maupun akhirat kelak. Adapun tanggung jawab orangtua secara jasmani kepada anak-anaknya diantaranya: menyediakan

[70] Saperi, Jorong V Mapun, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 15 Juli 2016

kebutuhan pakaian, makanan, tempat tinggal (sandang, pangan dan papan). Sebagai orang tua yang baik kita harus mencukupi kebutuhan anak-anak kita sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Dengan demikian anak akan merasa tenang dan nyaman.

Salah seorang informan yang penulis wawancarai menyatakan bahwa:

> "sebagai orangtua kita harus tahu terhadap kebutuhan anak-anak kita, saya selaku Ibu rumah tangga selalu menyiapkan makanan untuk anak saya setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah, setelah itu makan siang,makan malam. Dan juga mecukupi kebutuhan penting lainnya yang ia perlukan saja".[71]

Dari informasi yang penulis peroleh diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua di jorong V Mapun secara jasmani selalu menjalankan tanggung jawabnya kepada ana-anak mereka.

b. Rohani

Kebutuhan rohani yaitu suatu kebutuhan yang mempersiapkan anak-anak untuk mengarungi kehidupan yang akan ditempuhnya, seperti: kebutuhan kasih sayang, pendidikan dan perlindungan. Orangtua merupakan orang yang pertama kali bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, terutama dalam bidang pendidikan, karena dari orangtua lah anak-anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam rumah tangga bukan bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati, yaitu suasana yang memberikan kemungkinan alami dan dapat membangun situasi pendidikan yang baik. Situasi ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

[71] Salmiati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 10 Juli 2016

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya pendidikan dunia saja tetapi pendidikan keagamaan sangat penting pula, yang mana dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.mengenai tanggung jawab rohani yang dijalankan oleh orangtua di jorong V Mapun ini diketahui berdasarkan wawancara dengan responden.”pendidikan sangat penting bagi anak-anak, karena berguna bagi masa yang akan datang. Untuk pendidikan yang formal kami memasukkan anak kami ke SDN. 08 Salibawan yang bertempat di jorong V Mapun”. [72]

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa orangtua telah memenuhi tanggung jawab rohani bagi anak-anaknya, dan orang tua mengetahui perlunya pendidikan bagi anak mereka. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa orangtua di Jorong V Mapun ini berusaha melaksanakan tanggung jawab anak-anak mereka baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

1. Perhatian OrangTua Terhadap Anak

Keluarga dianggap sebagai tempat berkembangnya suatu individu, dimana keluarga merupakan sumber utama dari berbagai sumber-sumber pendidikan seorang anak. Keluarga juga dinilai sebagai lapangan pertama, dimana didalamnya seorang anak akan menemukan pengaruh-pengaruh dan unsur-unsur kebudayaan yang berlaku di masyarakat. Hal ini terbukti dalam menentukan pentingya peranan keluarga pada fase pertama kehidupan.

Jadi peranan orangtua sebagai pusat kehidupan bagi anak dan tempat berkenalan dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi dan pemikiran anak

[72] Asni, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 10 juli 2016

dikemudian hari dipengaruhi oleh sikap kepada orang tuanya selama menjalankan kehidupan.

Peran orang tua terhadap anak dapat kita lihat dari pengaruh yang diciptakan oleh orang tua dari hubungan anak dengan keluarga. Hal ini terkait dalam menciptakan hubungan keluarga dan menerapkan metode yang digunakan dalam keluarga.

a) Hubungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama dari segalanya. Dari keluargalah anak-anak awal mulanya mendapatkan pendidikan. Apabila keluaraga memberikan contoh yang baik kepada anak tidak tertutup kemungkinan anak akan bersikap biak pula. Dan sebaliknya apabila keluarga memberikan contoh yang tidak baik kepada anak, maka anak akan bersifat tidak baik pula.

Salah satu informan yang diwawancarai menyatakan bahwa :

"hubungan anak-anaknya di dalam keluarga terjalin dengan dengan baik dan aman. Terjadinya interaksi yang baik diantara anak dan keluarga di rumah. Tapi kadang-kadang anak juga membangkang terhadap orangtua. Tapi kejadian itu tidak sering terjadi. "[73]

Dari hasil observasi tersebut penulis simpulkan bahwa adanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Dan orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak bias bersikap baik pula.

[73] Salmiati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 10 Juli 2016

b) Metode yang digunakan

a. Keteladanan dalam pendidikan

merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Berdasarkan pendapat di atas orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini shalat terhadap anaknya secara baik dan benar.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari`at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dam iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30 yaitu :

Artinya : "Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan,

pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik.

Dari pendapat di atas tampaklah peranan orang tua terhadap remajanya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan remajanya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika relegi yang lurus.

c. Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukkan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

d. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemamuan ilmiahnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa orangtua hendaklah mendidik dan membimbing anak remajanya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai asfek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orangtua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak remajanya, agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya.

e. Pendidikan dengan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak :

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Menjaga tabi`at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.
3. Dalam usaha pembenahan hendakanya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.

Salah seorang informan menuturkan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang diharapkan kepada anaknya dan ia menyatakan bahwa :

> “ kami selalu memberikan perhatian kepada anak-anak kami dan memberikan hukuman apabila mereka malakukan kesalahan. Yaitu dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak kami. Apabila anak kami selalu bermain di luar maka kami akan memberikan arahan dan perhatian agar tidak selalu bermain dengan dengan teman yang bersikap yang kurang baik”.[74]

Hal ini juga sesuai dengan penuturan beberapa anak sebagai berikut :

> “apabila kami hanya sibuk dengan pekerjaan lain di luar rumah atau bermain dengan teman-teman di luar rumah, orang tua kami memberi perhatian agar tidak terlalu dekat dengan orang tersebut.”[75]

Perhatian orangtua

a. Motivasi orang tua

a). Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Yaitu motif yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang yang gemar membaca yang tidak perlu ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk di baca.[76] Poerwanto mendefenisikan motivasi intrinsik adalah “ motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri.[77]

---

[74] Salmah, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, 10Juli 2016

[75] Saprianto, anak-anak, *wawancara pribadi*, 10 Juli 2016

[76] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.74

[77] Ngalim poerwanto, ...H.. 10

Motivasi intsrintik ini juga merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melaksanakan tindakan belajar. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik lalu ingin maju dalam belajar, dan keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semata-mata pelajaran yang yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Apakah orangtua di jorong V Mapun Ibu mempunyai motivasi dalam diri Ibu agar anaknya mempunyai pengetahuan atau tidak ? hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dari orang tua yaitu :

> "kami sangat menginginkan anak kami pintar dan cerdas dan mempunyai pengetahuan yang luas. Kami menyuruh anak kami untuk rajin-rajin belajar agar nantinya menjadi orang yang berguna. Dan juga mereka kami suruh belajar malam di rumah". Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya orangtua mempunyai motivasi dalam dirinya agar anak-anaknya punya pengetahuan yang luas. [78]

Informasi diatas diperkuat oleh beberapa orang anak di jorong V Mapun, penulis memperoleh jawaban yaitu :

> "jika kami rajin belajar maka kami akan menjadi anak yang pintar nantinya". [79]

Apakah Ibu memberikan beban tugas atau pekerjaan yang lain sehingga ia tidak bersekolah seperti teman-temannya yang lain?, dan bagaimanakah tanggapan Ibu? Disini penulis memperoleh jawaban

---

[78] Nur Mewa, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Mapun, 15 Juli 2016
[79] Resi Anita, Anak-Anak, *Wawancara Pribadi*, Mapun, 15 Juli 2016

" sebenarnya saya tidak memberikan beban kepada anak saya tersebut, tapi kerena ia tidak ada kegiatan yang bermanfaat maka saya membawanya kerja dengan saya dan ia pun ikut pergi dengan saya" [80]

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang tua sebenarnya tidak memberikan pekerjaan kepada anak mereka, tapi karena anak mereka tidak bersekolah maka mereka membawa anak mereka untuk bekerja membantu mereka.

A. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar diri individu, karena ia ingin melakukan tindakan atau kegiatan. Kalau faktor ekstrinsik dari orangtua dapat kita lihat dari keluarga, lingkungan dan masyarakat atau kemauan dari anak tersebut. Apabila keluarga saling mendukung kemaun anak yang bersikap positif, maka oarng tuapun akan tergerak hatinya untuk selalu mendorong dan mengarahkan anaknya.

Dan yang paling penting adalah kemauan dari seorang anak.

Apabila anak punya kemauan yang tinggi untuk belajar dan bias memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang positif dan berhungan dengan pendidikan maka orang tua akan bersemangat untuk mendukung anak mereka tersebut, seperti memberikan pujian, dorongan dan hadiah. Apakah motivasi ekstrinsik mendukung orangtua untuk memotivasi anaknya agar mau melanjutkan pendidikan dapat kita lihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

[80] Nur Mewa, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Mapun 15 Juli 2016

> "ya saya ada memotivasi anak saya untuk melanjutkan pendidikan tapi keinginan anak saya untuk belajar tersebut kurang karena melihat teman-teman yang lain tidak belajar."[81]

Disini terlihat bahwa orangtua ingin anaknya punya pendidikan, tapi anaknya tersebut yang malas untuk belajar dan tidak termotivasi untuk belajar.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih pasti penulis melakukan wawacara kepada seorang anak, apakah ada keinginan anda untuk kembali bisa melanjutkan pendidikan anda yang sedang sempat terhenti dan apakah respon dari orangtua anda? Dari hasil wawancara dapat penulis ambil jawabannya yaitu :

> "keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan kurang karena saya malas untuk belajar dan bemain dengan teman-teman yang tidak bersekolah dan juga orang tua saya kurang mampu untuk membiayai saya bersekolah. Respon orangtua saya tetap menyuruh saya agar belajar walaupun ekonomi kurang mendukung dan orang tua saya juga memberikan perhatian kepada saya."[82]

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa orangtua ingin anaknya punya pengetahuan dan ilmu pedidikan yang luas dan juga mereka juga memberikan perhatian terhadap anak-anak mereka. Tapi keinginan anak tersebutlah yang kurang untuk belajar dan anak tersebut kurang mempunyai keinginan untuk belajar.

[81] Nurcahyati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara pribadi*, Mapun: 11 Juli 2016
[82] Rian Pratama, Anak-anak, *Wawancara Pribadi*, Mapun: 11 Juli 2016

Faktor lain yang yang digunakan dalam meningkatkan motivasi anak adalah minat anak tersebut. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat sebagai berikut:

Menurut Taufani (2008:38), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

1. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
2. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
3. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.[83]

[83]Https:// Geogle Web Ligth. Com. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa. Wodd Press. Com/ 2016/ 20/7

Setelah penulis melakukan wawancara dengan ibu yang ada di jorong V Mapun ini yang pertanyaannya apakah Ibu memberikan perhatian keadaan anak-anak ibu dirumah? Penulis mendapatkan jawaban dari informan sebagai berikut:

"sebenarnya saya memberiakan perhatian kepada anak-anak saya, saya selalu mengingatkan agar rajin-rajin dalam belajar, tapi karena keinginan anak saya kurang dan faktor ekonomi yang kurang mendukung sehingga kami tidak bisa melanjutkan pendidikan anak kami lagi"[84]

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat penulis melakukan wawancara kepada salah seorang anak-anak yang berada di jorong V Mapun yang wawancaranya sebagai berikut: apakah anda tidak tdiberikan perhatian oleh orangtua anda dalam dunia pendidikan? Jawaban dari informan adalah sebagai berikut:

"sebenarnya saya mendapatkan perhatian dari orangtua saya, tapi keinginan saya belajar itu sedikit, dan saya malas untuk belajar dirumah. Orang tua saya pun susah untuk membelikan buku pelajaran dan kami malas untuk belajar".

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa: keinginan anak untuk belajar di kejorongan V Mapun ini masih sedikit. Dan juga faktor lain yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi orangtua yang kurang mendukung.

Setelah penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih benar penulis melakukan wawancara kepada salah satu informan yaitu: Apakah orangtua anda tidak memberikan perhatian atau

[84] Nur Mewa, Ibu Rumah Tangga, *wawancara pribadi*, Mapun: 12 Juli 2016

arahan agar anda bisa melanjutkan pendidikan? Dan bagaimanakah sikap orangtua anda sendiri ketika anda tidak mau belajar?

Sikap orangtua sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Apabila orangtua besikap baik dan sopan kepada anak, maka berkemungkinan besar anak anak mencontoh sikap orang tuanya. Dan sebalikknya apabila orang tua bersikap tidak baik dan mencontohkan prilaku yang tidak baik maka anak anak mencontoh sikap orang tuanya tersebut pula. Dimana tanggung jawab orang tua disebut sebagai pendidik yang kodrati karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak, sedangkan istilah orang tua adalah orang dewasa yang pertama bertanggung jawab memberikan pendidikan dan bimbingan anak dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah agar dapat mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri).[85]

Secara sederhana orangtua adalah orang pertama dan utama dalam mendidik anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan, demikian bentuk pertama dari pendidikan yang terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan tertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati, suasana yang memberikan kemungkinan alami dapat membangun situasi pendidikan yang baik, situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan

[85] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* h.28

yang saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua anak.[86]dari wawancara yang penulis lakukan dengan seorang anak, maka penulis mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"orangtua saya sebenarnya ada memberikan perhatian kepada saya, tapi saya yang kurang mendengarkan kata-kata orang tua saya, saya malas untuk belajar, saya lebih senang bermain dengan teman-teman yang sama dengan saya. Sikap orangtua saya menegur saya, dan apabila saya masih malas belajar kemudian mereka marah.[87]

Jadi dapat penulis simpulkan masih banyaknya anak yang putus sekolah di kejorongan V Mapun dan masih banyaknya anak yang malas belajar dan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan masih minimnya anak-anak yang sampai ke jenjang pendidikan SMA(Sekolah Menengah Atas).

[86] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 61
[87]Reni Julia, *Wawancara Pribadi*, Mapun 15 Juli 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai data-data yang penulis kumpulkan, bahwa orang tua di jorong V Mapun ini telah menjalankan perannya terhadap anak-anaknya, dan telah memberikan perhatian kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Dan juga faktor ekonomi orang tua nya yang masih lemah.

Adapun bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam memperhatikan anak melanjutkan pendidikan yaitu : menyediakan waktu untuk anak, menasehati, pujian, dan hukuman.

Disini penulis juga menemukan orangtua tidak bisa mengontrol anaknya secara penuh, karena mayoritas penduduk di kejorngan V Mapun ini adalah petani, berangkat pagi dan pulangnya sore hari. Maka anak-anak cenderung terpengaruh oleh teman-teman yang tidak bersekolah .

B. Saran-saran

Setelah penulis melihat realita yang terjadi di kejorongan V Mapun ini tentang perhatian orangtua terhadap pendidikan anak di jorong V Mapun Kenagarian Sundata Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ini maka dalam perbaikan atau masukan dimasa yang akan datang penulis mengajukan saran dan harapan sebagai berikut :

1. Kepada orangtua agar lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap dalam melanjutkan pendidikannya.

2. Kepada anak-anak, patuhilah orangtua kerena telah bersusah payah dalam menjaga dan mencari nafkah demi kebutuhan keluarga
3. Kepada anak hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi dan memiliki pendidikan yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, nusa dan bangsa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A., G., Soedono. (1990). *Pendidikan Ilmu Pendidikan Umum.* Bandung.

Al-Bani Muhammad Nashir Ad-Dinul. *Sahih Al-Jami' Al-Shaghir Wa Zidayah*,

Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Brata, Sumardi, surya. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Dzakiah. (1995). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Ruhana.

Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya.

Departemen Pendidikan dan Kebuayaan RI. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Faisal, Sanafiyah. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hary, Noer, Aly. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Hasan, Fuad. (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Husain, Akhlak. (2000). *Menjadi Orang Tua Muslim Terhormat*, Surabaya: PT Risala Gusti

Idris, Zahara. (1999). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: GramediaWidyasana Indonesia.

Marimba, Ahmad, D. (1981). *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rif.

Moleong, Lexy, J. (1995). *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mudzakir, Abdul, Mujid Dan Jusuf. (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Narbuko, Cholidk, Abu, Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT . Bumi Aksara.

Poerwardarminta, W.J.S,. (1989). *kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Purwanto, M., Ngalim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia

Sardiman, AM. (1987). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Pedoman Ilmu.

Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

Sujono, Anas. (1998). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (1996). *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Di* Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sykur, Freddy, Fadli, (2011) *Menjadi Guru Dahsyat Guru Yang Memikat*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Titirtaraharja, Umar Dan La, Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,.

Ulwan, Abdullah, Nashih. (1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam, Penerjemah: Jamaluddin Miri Judul Ali "Tarbiyah Aulad Fil Islam*. Jakarta:. Pustaka Amani

Umar, Bukhari. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bukittinggi: STAIN Press.

Usman, M., uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional.Bandung*: PT Remaja Rosda Karya

Yusuf, A., Muri. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, Pawit M. *Komunikasi Pendidikan Dan komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Raja.

Https:// Geogle Web Ligth. Com. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa. Wodd Press. Com/ 2016/ 20/7

PEDOMAN WAWANCARA

A. Monografi Mapun

1. Bagaimanakah sejarah jorong V Mapun ?
2. Seperti apakah perekonomian masyarakat jorong V Mapun ?
3. Bagaimanakah keberagamaan msyarakat Mapun?
4. Bagaimanakah pendidikan masyarakat Mapun?

B. Pedoman Wawancara Bagi Orang Tua

1. Apakah Bapak/Ibu mencukupi dan memerhatikan kebutuhan anak, dan seperti apa caranya?
2. Apakah pendidikan itu penting bagi anak Bapak dan Ibu?
3. Kelembaga apa saja Bapak/Ibu memasukkan anak agar mereka mengecap pendidikan?
4. Bagaimanakah menurut bapak/Ibu hubungan yang ada dirumah, apa sudah menyenangkan bagi anak?
5. Apakah Bapak/Ibu ingin anak-anak punya pengetahuan luas?
6. Apakah anak-anak Ibu mempunyai pekerjaan lain sehingga ia tidak bersekolah?
7. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu tentang anak yang malas belajar?
8. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang kegiatan anak-anak sehari-hari?
9. Apakah Bapak atau Ibuada memberikan perhatian terhadap anak-anaknya?

10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengingatkan dirumah kalau pendidikan itu sangat penting?

C. Pedoman Wawancara Bagi Anak

1. Apakah orang tuamu mencukupi segala kebutuhan anda?
2. Adakah anda berniat untuk melanjutkan pendidikan lagi?
3. Apakah mereka mendukung keinginan yang anda utarakan?
4. Apakah kendala anda untuk melanjutkan pendidikan? Apakah orang tua anda membebani anda pekerjaan?
5. Apakah anda ada mendapatkan perhatian dari orang tua anda?
6. Apakah orang tua anda tidak memberikan perhatian atau arahan agar anda bisa melanjutkan pendidikan?

KISI-KISI PENELITIAN

PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI JORONG V MAPUN KENAGARIAN SUNDATA KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

variabel	Sub variabel	indikator	Deskriptor	Item soal
Perhatian orangtua dalam memperhatikan anak	Perhatian orangtua	1. Tanggung jawab 2. Peranan	1. Jasmani 2. Rohani 1. Hubungan Keluarga 2. Metode	

	Perhatian	1. Intrinsik 2. Ekstrinsik	1. Minat 2. Perhatian 3. Sikap 1. Keluarga 2. Lingkungan	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Mewa

Status : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **Perhatian OrangTua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Nur mewa**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saperi

Status : Jorong V Mapun

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"PerhatianOrang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **saperi**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Resi Anita

Status : anak-anak

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.054** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Resi Anita**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saprianto

Status : Anak-Anak

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Saprianto**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salmah

Status : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Salmah**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salmiati

Status : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai yerni **salmiati**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asni

Status : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Asni**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian Pratama

Status : Anak-Anak

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Rian Pratama**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirudin

Status : orang tua

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Amirudin**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Cahyati

Status : Ibu Rumah Tangga

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Nurcahyati**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Julia

Status : Anak-anak

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Reni Julia**

NIM.2112.002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herianto

Status : Anak-anak

Menerangkan bahwa, Nama: **Mai Yerni** NIM: **2112.002** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya mulai tanggal 10 Juli sampai 20 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Informan

Mai Yerni **Herianto**

NIM.2112.002

SURAT PERNYATAAN

Saya atas nama Kepala Jorong V Mapun menyatakan bahwasanya Mahasiswi yang bernama.

Nama : **MAI YERNI**

Nim : 2111.002

Judul : Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di Jorong V Mapun Kenagarian Sundatar Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Telah melakukan penelitian di Jorong V Mapun ini. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mapun, 10 Juli 2016

Kepala Jorong V Mapun

PEMERINTAH NAGARI JORONG V MAPUN SUNDATA

SYAFERI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftk@iainbukittinggi.ac.id

Bukittinggi, 13 Juni 2016

Nomor : 2448/In.27.1/PP.07/VI/2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada. Yth:

Bapak/Ibu Bupati Pasaman, CQ. Ka. Kan. Kesbang Dan Linmas

Di Lubuk Sikaping

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan dat untuk penyusuna skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu kiranya member kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

Nama	: Mai Yerni
NIM/SMT	: 2112.002
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata Kabupaten Pasaman
Lokasi Penelitian	: Jorong V Mapun
Waktu	: 20 Juli/1 Agustus

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalam
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 30 Telp. (0753) 20588 Lubuk Sikaping 26313
e-mail : kesbangpolpasaman@gmail.com

REKOMENDASI
No. 200/ 338 / Kesbangpol-2016

TENTANG IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor: 2448/In.27.1/PP.07/VI/2016 Tanggal 13 Juni 2016 Hal: Mohon Izin Penelitian, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

N a m a	:	MAI YERNI
NIM	:	2112.002
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian	:	Jorong V Mapun
Judul Penelitian	:	**"Perhatian Orang Tua Terhadap Pedidikan Anak di Jorong V Mapun Kenagarian Sundata Kabupaten Pasaman "**
Waktu	:	*Juli s/d Agustus 2016*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan Penelitian
2. Dalam melakukan Penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil Penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 4 Agustus 2016
An. Kepala Kantor Kesbangpol
KASUBAG

JONI HAFIZAL, SH
NIP. 19641107 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
3. Camat Lubuk Sikaping Di Dalik
4. Wali Nagari Sundata di Sundata
5. Kepala Jorong V Mapun di Mapun
6. Yang bersangkutan
7. Arsip.....